

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat induktif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau sebuah argumentasi analitis.¹ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan kekhasannya sendiri.² Sementara itu, Abdul Aziz mendefinisikan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³

Metode kualitatif yang bersifat analisis induktif yaitu dengan mengumpulkan, menyusun dan mendeskripsikan berbagai data, dan informasi yang aktual. Materi yang diperoleh akan diinterpretasikan dalam bentuk pemaparan dan analisis sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.⁴ Penelitian kualitatif bersifat induktif sebagai ciri dan karakteristiknya, maka pengembangan konsep yang didasarkan kepada data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.⁵

Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian ini memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian rinci mengenai suatu obyek selama periode tertentu yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data. Proses penelitian dimulai dengan

¹Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah*, (Ponorogo: Stain Po Press, 2010), H. 23.

²Kirk Dan Miller, M.L. *Reliability And Validity In Qualitative Research*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1986). H. 9. Lihat Juga Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 31, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), H. 2

³Abdul Aziz Dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H.8.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2006), H. 15.

menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Pendekatan kualitatif merujuk dan menekankan pada proses dan berarti tidak diteliti secara ketat atau terukur, dilihat dari kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang erat antara peneliti dengan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif. Menurut McMillan, Creswell, pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui hasil wawancara dengan informan secara mendalam. Model kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja *stakeholder* yang tergabung menjadi model *Penta Helix* yakni Akademisi, Pemerintah, Bisnis, Komunitas dan Media.

C. Subjek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian subjek dan objek penelitian menurut Sugiyono adalah subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶ Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.⁷

⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 32

⁷Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), H. 26

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para stakeholder Lembaga Amil Zakat yang tergabung dalam *Penta Helix* (Lima Helix) yaitu: Akademisi, Pemerintah, Bisnis, Komunitas dan Media

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

<i>Penta Helix</i>	Tokoh	Jabatan
Akademisi	Dr. Yenny Samri Juliati Nasution, MA	Dosen dan Peneliti Zakat
	Prof. Dr. H. M. Yasir Nasution	Guru Besar dan Pengamat Zakat Sumatera Utara Sumatera Utara
Pemerintah	Ir. H.Syahrul Jalal, M.BA	Wakil Ketua II Baznas Sumatera Utara Bidang keuangan
	Muhammad Asrul S,Ag, M.P.d	Kepala Seksi Pemberdayaan Zakat dan Wakaf.
Bisnis	Ahmad Riyansyah Parinduri, ME	Direktur LAZ Al Jamiyatul Wasliyah (Washal) Provinsi Sumatera Utara.
	Alfin Nashri Karim	Mantan Direktur LAZ Al Jamiyatul Wasliyah (Washal) Provinsi Sumatera Utara.
Komunitas	Dr. H. Dedi Iskandar Batubara	Ketua Pengurus Wilayah Al Jamiyatul Wasliyah Provinsi Sumatera Utara
	Muhammad Iqbal	Ketua Forum Zakat (FOZ) Sumut
Media	Muhammad Arifin Lubis	Ketua LAZISMU Kota Medan
	Muhammad Iqbal	Kepala perwakilan IZI Sumatera Utara

D. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Supriati adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan.⁸ Menurut Iwan Satibi, objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan,

⁸Supriyati, Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi, (Bandung: LABKAT, 2012), H. 38

struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.⁹ Kemudian dipertegas Anto Dayan, objek penelitian adalah pokok yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.¹⁰ Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara.

E. Informan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah lima *stakeholder* Lembaga Amil Zakat Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara disebut dengan *Penta Helix*. Model strategi akan melibatkan unsur *Penta Helix* yaitu ABCGM: Akademisi, Pemerintah, Bisnis, Komunitas, dan Media. Unsur *Penta Helix* ini semula berupa *Quadruple Helix* dengan unsur-unsur *Academics, Business Sector, Government, Civil Society* yang kemudian ditambahkan dengan satu unsur *Media* menjadi *Penta Helix*, untuk mengakomodasi perspektif masyarakat.¹¹

Adapun sampel dan informan yang peneliti ambil dengan menggunakan *purposive sampling* dari *stakeholder* tersebut untuk memudahkan peneliti dalam mengambil sampel dan informan penelitian maka peneliti mempunyai gambaran sampel dan informan sebagai berikut:

1. Akademisi

Akademisi pada model *Penta Helix* berperan sebagai konseptor. Seperti melakukan standarisasi proses bisnis dan keterampilan sumber daya manusia. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan konsep. Teori-teori yang terbaru dan relevan tujuannya adalah mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan *stakeholder* lainnya dalam pengembangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih responden ialah karena informan merupakan akademisi sekaligus researcher di bidang zakat.

2. Pemerintah

⁹Iwan Satibi. 2011. Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi, (Bandung: Ceplas, 2011), H. 74

¹⁰Prasetya Irawan. Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Jakarta: DIA FISIP UI, 2006). H.101

¹¹Park, H.W. 2013. *Transition From The Triple Helix To N-Tuple Helices? An Interview With Elias G.*

Pemerintah pada model *Penta Helix* berperan sebagai regulator. Pemerintah sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pemantauan, pelaksanaan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, Undang-Undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan invasi dan kemitraan publik LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam mengkoordinasi para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada pengembangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara Bisnis. Alasan peneliti memilih Muhammad Asrul S,Ag, M.P.d dan Ir. H.Syahrul Jalal, M.BA ialah karena informan informan merupakan regulator yang berkenaan langsung dengan Zakat di Sumatera Utara. Dan narasumber ditunjuk setelah adanya pengajuan surat riset yang peneliti ajukan terhadap lembaga BAZNAS dan Kementerian Agama.

3. Bisnis

Pada model *Penta Helix* berperan sebagai pelaku bisnis merupakan entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan adanya perubahan ke era digital saat ini dapat membantu mengembangkan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara agar menjadi lebih efektif, efisien dan produktif kedepannya. Pengurus LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara memainkan peran sebagai penentu strategi dalam menggambarkan bisnis. Dengan adanya model *Penta Helix* maka dapat menggerakkan pengurus LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kreativitas, ide dan keterampilan melalui kolaborasi tercipta dengan berbagai *stakeholder*. Alasan peneliti memilih Alfin Nashri Karim, S. H. I dan Ahmad Riyansyah Parinduri, ME sebagai informan ialah karena informan tersebut merupakan Direktur LAZ Alwasliyah Beramal (Washal) yang tentunya memegang kendali dan peranan inti dalam mengembangkan bisnis dari LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara.

4. Komunitas

Komunitas pada model *Penta Helix* berperan sebagai akselator. Komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan bisnis yang berkembang. Bertindak sebagai perantara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu *stakeholder* LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara yang lainnya dalam keseluruhan proses dengan mempelancar adopsi proses bisnis ke era digital saat ini. Alasan peneliti memilih Dr. H. Dedi Iskandar Batubara ialah Karena informan tersebut memiliki kapasitas yang besar dalam hal pengembangan dan pengambilan keputusan di organisasi Al Wasliyah. Sementara itu Muhammad Iqbal merupakan informan yang memiliki kapasitas dalam memberikan strategi-strategi terkait dengan pengembangan zakat pada lembaga-lembaga zakat yang ada di Sumatera Utara terlebih narasumber ini merupakan Ketua Forum Zakat Sumatera Utara yang memiliki pengalaman yang mumpunin dibidang penghimpunan zakat.

5. Media.

Media dalam penelitian ini memiliki peran sebagai garda terdepan dalam memasarkan dan memperkenalkan produk-produk yang ada di LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara. kemudian meliput dan meginformasikan stakeholder, menyediakan informasi serta melaksanakan mekanisme *check and balance* antar *actor/stakeholder*. Alasan peneliti memilih informan Muhammad Arifin Lubis dan Muhammad Iqbal ialah karena informan tersebut memiliki jaringan yang luas dan system promosi yang cukup kompleks dan aktif dalam memberikan informasi terkait zakat, infaq dan shadaqah.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara. Beralamat di Jalan Sisimangaraja No.144 Medan, Kode Pos.20217. Dipilihnya LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian, karena Al Washliyah sebagai organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Sumatera Utara. Masyarakat muslim di Sumatera Utara bisa diwakilkan

oleh organisasi masyarakat terbesar di Sumatera Utara salah satunya yaitu Al Washliyah. Tentunya sebagai organisasi terbesar dan tertua, Al Washliyah memiliki sumber daya manusia yang banyak jumlahnya dan asset yang besar tersebar di berbagai wilayah di Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.

G. Data dan Sumber Data

Data merupakan aspek penting dalam suatu penelitian karena data inilah yang dijadikan bahan analisis atau kajian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan untuk menjawab berbagai permasalahan dalam suatu penelitian ilmiah.¹² Data juga merupakan sekumpulan informasi yang dicari untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari informan penelitian, Data primer penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk jadi serta diolah sendiri oleh peneliti.¹³ Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada sumber pengumpul data. Data sekunder meliputi laporan keuangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal), buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, artikel, dan jurnal, dan website-website terkait dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun tentang Zakat.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, pemberian angket, dan observasi secara langsung.¹⁴ Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana peranan setiap stakeholder

¹² Ibid

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet 2, 2010), H. 186.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), H. 29.

LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal). Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya. Pada pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang zakat dan lembaga amil zakat. Pelaksanaan wawancara dilakukan hingga mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan dengan penelitian. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara yang mendalam (*depth interview*) dengan sifat pertanyaan terstruktur untuk memahami objek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring atau sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan.¹⁵ Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Wawancara ini dilakukan terutama lima stakeholder LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) yaitu:

- 1) Akademisi: Researcher dan Akademisi FEBI UIN Sumatera Utara
- 2) Pemerintah: BAZNAS dan Kementerian Agama
- 3) Bisnis: Pengurus LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal)Kementerian Keuangan
- 4) Komunitas: Al Jamiyatul Wasliyah dan Forum Zakat (FOZ) Sumatera Utara
- 5) Media: IZI, Lazismu

Sedangkan data sekunder, data yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, baik dari hasil penelitian maupun publikasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti, dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek penelitian.¹⁶ Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, H. 186.

¹⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian Dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), H. 82.

faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukana terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai pemahaman dan tindakan-tindakan apa saja yang sudah pernah dilakukan oleh 5 stakeholder dalam Model *Penta Helix*, sehingga didapati analisa sementara tentang potensi pengembangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) di Provinsi Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa riset perpustakaan yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan informasi dari internet yang relevan dengan penelitian ini.¹⁷ Dalam penelitian ini menyangkut dokumen yang terkait penghimpunan dan penyaluran zakat yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) di Provinsi Sumatera Utara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

I. Instrumen Penelitian

SUMATERA UTARA MEDAN

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), dokumen tertulis, brosur, literasi penunjang, laporan-laporan lainnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai persepsi lima stake holder yang tergabung dalam *Penta Helix* tentang potensi pengembangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) di Provinsi Sumatera Utara

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan XXII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 206.

2. Lembar Observasi digunakan untuk melihat apakah *Penta Helix* sudah melakukan sesuatu yang signifikan untuk perkembangan LAZ Al Wasliyah Beramal (Washal) di Provinsi Sumatera Utara.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dan langkah yang dilakukan dalam mengolah data yang diperlukan dalam penelitian.¹⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu memilih data, meringkas data, menerjemakan, dan mengorganisasikan data dengan cara mendeskripsikannya, dan menjelaskan data objek penelitian yang diambil dari literatur atau literatur lainnya serta mengambil suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Secara spesifik Creswell menyebutkan terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut:¹⁹

1. Mengelolah dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara. Menscaning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan menkode data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 333.

¹⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 2010, H. 25

5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Menurut Seiddel pula dalam J Moleong, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: ²⁰

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikn, mensintesisakan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekadar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini dipergunakan untuk menganalisis Produk-produk apa saja yang ada di LAZ Alwasliyah Beramal (Washal), sasaran target yang ingin dicapai Serta rencana penyalurannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan

²⁰ *ibid*

penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau

verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif interpretatif, artinya hasil analisis dipaparkan sebagaimana adanya, sedangkan pada bagian tertentu diinterpretasikan sesuai dengan teori dan kerangka pikiran yang berlaku. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal (foto, gambar, dan bagan) dan secara informal dalam bentuk narasi (kata, kalimat dan pernyataan). Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang penelitian ini. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.



Gambar 3.1

Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun dikerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana Bagaimana persepsi lima *stakeholder* Penta Helix LAZ tentang Potensi, apa peran dan usaha yang sudah dilakukan oleh *stakeholder* Penta Helix terhadap pengembangan LAZ di Sumatera Utara, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi LAZ Alwasliyah Beramal (Washal) Sumatera Utara, serta bagaimana perkembangan potensi LAZ Alwasliyah Beramal (Washal) Sumatera Utara.

2. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*²¹. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 270.

difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²²

1) *Triangulasi Sumber*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.²³

2) *Triangulasi Teknik*

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

²² Ibid

²³ Ibid, 274

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) *Triangulasi Waktu*

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴ Dalam hal ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber saja.



²⁴ Ibid